

## **Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**

**Khatijah**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email: khatijah23@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran fiqih dan siswa Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber-sumber pembelajaran fiqih MTs Insan Cita adalah; pertama, Guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran fiqih. Kedua, Buku Paket Fiqih merupakan sumber pokok yang menjadi acuan guru dalam mengajar. Ketiga, lingkungan Madrasah juga di manfaatkan guru dan siswa sebagai sumber belajar. dan Ke empat, Intenet juga dijadikan sumber belajar pada materi fiqih. Pengembangan yang dilakukan guru fiqh di MTs Insan Cita adalah dengan mebuat sumber belajar yang dirancang (Leraning resource by design) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning resoarce by utilitarian)*

**Kata kunci:** *Pengembangan, Sumber Belajar Fiqh, dan Madrasah Tsanawiyah*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dewasa ini masyarakat semakin menyadari bahwa proses pembelajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya tidak berakhir pada lembaga pendidikan, tetapi akan tetap berlangsung sepanjang hayat. Kebutuhan akan belajar secara terus menerus semakin mendesak karena perubahan dan tantangan hidup berkembang sangat cepat dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sulit dapat diprediksi. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan dapat membekali peserta didiknya dengan keterampilan belajar sehingga mereka mengetahui apa yang perlu dipelajari serta bagaimana mempelajarinya. Keterampilan belajar merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh masyarakat gemar belajar dan masyarakat terdidik.

Proses belajar mengajar dalam pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Melalui proses belajar mengajar dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan manusia baik di bidang akademisnya maupun psikologisnya. Belajar merupakan proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta adanya sumber belajar guna memenuhi syarat dari pembelajaran. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan manusia guna memperoleh wawasan berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Dalam memberikan keterampilan belajar, lembaga pendidikan perlu menyediakan, mengembangkan serta memanfaatkan aneka sumber belajar mulai dari yang sederhana sampai yang berbasis teknologi maju serta memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar dari peserta didik. Dengan demikian, diharapkan proses belajar dan membelajarkan menjadi menggairahkan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan tidak hanya bagi peserta didik sebagai pemelajar. Pengenalan dan pemanfaatan sumber belajar dapat dimulai sedini mungkin kepada peserta didik, mulai dari penitipan anak, sampai perguruan tinggi. Pengalaman menggunakan aneka sumber belajar dapat juga di berikan lembaga pendidikan jalur pendidikan nonformal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat dan taman bacaan masyarakat.

Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna keperluan proses belajar mengajar, baik secara keseluruhan. Sumber belajar mencakup segala sesuatu, baik yang dirancang secara khusus maupun yang dibuat untuk kepentingan lain tapi mengandung informasi yang dapat dipergunakan untuk keperluan belajar. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar kepada setiap orang. Pengertian sumber belajar dikemukakan oleh Elle Edgar Dalle dalam Nana Sudjanabahwa sumber belajar itu sangat begitu luas, karena pada dasarnya pengalaman itu sendiri cukup luas, yaitu segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat dirasakan dianggap sebagai sumber belajar selama membawa kita pada pengalaman dan menimbulkan belajar. Sedangkan yang dinyatakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa sumber belajar itu begitu luasnya, bisa meliputi segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran, yaitu segala sesuatu apa yang ada di sekolah pada masa lalu, sekarang, dan pada saat yang akan datang.

Sedangkan menurut AECT (Assotional of Educational Communication and Technology ) Sumber belajar meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat di gunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Oleh karena itu, sumber belajar adalah semua komponen sisten instruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya, dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam

pembelajaran yaitu memberikan kesempatan proses berasoasi kepada anak untuk memperoleh dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, sumber, atau tempat. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan siswa akan pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Sebagai guru atau tenaga pendidik harus mengikuti arus perkembangan zaman dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Dengan demikian diharapkan dapat tercipta kemampuan mendidik dengan cara-cara yang menyenangkan sehingga dapat memiliki dampak positif dalam diri anak yaitu selalu meningkatkan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas, sumber belajar tidak hanya terdapat pada proses belajar mengajar di sekolah saja tetapi juga dari pengalaman yang kita alami selama membawa kita kepada pengalaman dan menimbulkan belajar dan menuju kearah yang lebih baik. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar adalah sumber daya yang memberikan kemudahan siswa untuk belajar, sumber belajar tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seefektif mungkin agar dapat menunjang keberhasilan belajar. Fiqih merupakan salah satu ilmu keagamaan yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai sisi kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya. Pada mata pelajaran fiqih tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif dan psikomotor.<sup>9</sup> Pemanfaatan sumber belajar dengan baik memungkinkan peserta didik meraih ketiga aspek tersebut. Akan tetapi karena kurangnya jam mata pelajaran fiqih di Madrasah dalam seminggu hanya dua jam pelajaran yang berkisar antara 60-90 Menit. Interaksi antara guru dan peserta didik dengan waktu yang begitu pendek tersebut banyak orang yang pesimis bahwa pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya, yang kadang-kadang ujung-ujungnya akan membebani orang tua siswa untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan di MTs Insan Cita Medan bahwasanya sumber sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih peserta didik hanya berfokus pada guru sebagai sumber belajar utama dan buku paket yang mereka miliki. Perkembangan internet belum bisa mereka manfaatkan karena harus dibawah pengawasan guru mereka belum diperbolehkan menggunakan media ini. Namun hal tersebut tidak sepatasnya menjadi hambatan bagi pendidik dalam memberikan sebuah pengetahuan kepada peserta didiknya. Dengan demikian karena keterbatasan sumber belajar yang mereka miliki maka kurang optimalnya pengetahuan dan keterampilan peserta didiknya dalam pembelajaran fiqih. Terlebih lagi pada mata pelajaran fiqih peserta didik harus benar-benar paham pengetahuan, keterampilan, dan penghayatan dalam pembelajarannya karena ini menyangkut dengan ibadah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas tentang pentingnya pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan untuk membantu siswa dalam upaya optimalnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam belajarnya. maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini yang berjudul "Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan".

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran fiqih dan siswa Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik triangulasi.

## **3. HASIL**

## **Sumber Belajar Fiqih dan Pengembangan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga bisa memberikan pengaruh yang positif. Jadi sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Pengertian ini sejalan dengan makna sumber belajar yang mencakup apa saja termasuk orang, bahan pembelajaran, perangkat keras pembelajaran, dan lain-lain yang dapat dipergunakan oleh pemelajar untuk memudahkannya belajar. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Insan Cita Medan bahwasanya yang menjadi sumber utama penunjang belajar pada mata pelajaran fiqih adalah guru. Karena guru dianggap sebagai sumber belajar utama. Dalam sistem belajar mengajar, jadi guru juga memiliki lebih banyak wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan jika dibandingkan dengan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Insan Cita yakni Umi Zahara Balatif menjelaskan:

“Nah, yang menjadi sumber utama pada pembelajaran fiqih di madrasah ini adalah guru bidang studi fiqih itu sendiri yakni pak Fahwan”

Jadi dapat diketahui bahwa yang menjadi sumber utama pembelajaran fiqih di MTs Insan Cita adalah gurunya. Pada pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru MTs Insan Cita mempersiapkan RPP terlebih dahulu dan RPP tersebut dijadikan guru sebagai bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar di kelas. Langkah-langkah pembelajaran di MTs Insan Cita sudah sesuai dengan isi RPP yang dibuat. Dimana awal pembelajaran guru memberikan salam, memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu beliau mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru selalu membuat cerita atau gambaran yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dimana siswa dituntut untuk berpikir dan mampu menyebutkan tema atau judul dari cerita tersebut. Setelah gambaran yang guru ceritakan sudah terjawab oleh siswa beliau langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, disertai dengan penyajian informasi sesuai materi yang berlangsung dan di akhir pembelajaran beliau menugaskan siswa untuk membuat kesimpulannya. Kemudian metode yang dipakai guru saat mengajar melakukan improvisasi dengan melihat keadaan saat mengajar dan menyesuaikan judul materi dengan yang digunakan. Dari hasil pengamatan tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dan guru fiqih yakni:

“jadi, sebelum saya melakukan proses belajar mengajar. saya terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan adapun langkah yang saya lakukan di kelas pertama saya memberikan salam, berdoa, menanyai kabar mereka, kemudian memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya, dan sebelum materi tersebut dibahas diawal pembelajaran saya membuat gambaran sedikit supaya terjadi komunikasi antara saya dan mereka. Nah, kemudian saya menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, dan menjelaskan isi materi, bagi yang tidak mengerti saya sarankan untuk bertanya kemudian di akhir pembelajaran saya menugaskan siswa untuk membuat kesimpulannya. Jadi, langkah-langkah seperti inilah yang selalu saya lakukan setiap hari di dalam kelas. Kemudian pada metode ya pasti saya melakukan improvisasi tidak hanya ceramah supaya saat belajar siswa tidak bosan”

langkah-langkah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTs Insan Cita sudah di paparkan dengan jelas oleh peneliti dan sesuai antara observasi peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih MTs Insan.

“Dalam menentukan sumber belajar jadi biasanya sudah dilakukan sejak awal pembuatan RPP dan itupun tergantung sih apabila sumbernya ada dan bisa dirancang ya saya buat tapi kalau tidak ada ya dengan spontanitas saya ganti dikarenakan sarana-prasarana di sekolah ini masih belum memadai”

Hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru fiqih MTs Insan Cita dan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih bahwa pada setiap materi

memiliki masing-masing sumber. Jadi, pada masing-masing sumber tersebut agar terpenuhi maka guru MTs berupaya untuk menyesuaikan antara materi yang diajarkan dengan sumber yang di ambil. Tetapi mengingat kembali sarana-prasarana belum terlalu memadai maka beliau dengan spontanitas mengganti sumber belajar tersebut ke sumber belajar yang lain sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan semestinya. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar utama pada mata pelajaran fiqih di MTs Insan Cita adalah guru. Guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yakni RPP. Pada RPP termuat banyak komponen-komponen untuk menunjang pembelajarannya. Langkah-langkah proses guru dalam mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Metode dalam mengajar yang digunakan guru beragam. Guru melihat situasi dan kondisi saat mengajar dan menyesuikannya dengan materi dan sumber belajar yang guru ambil tergantung pada sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut.

Kedua, Buku Paket Fiqih. Buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu tertentu. Buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal sudah sewajarnya MTs Insan Cita menggunakan buku paket/buku teks fiqih yang sudah dikeluarkan pemerintah.

Hasil observasi peneliti Pada mata pelajaran fiqih guru MTs Insan Cita menggunakan buku teks yang sesuai dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum 2013. Buku ini merupakan pegangan pokok guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Fahwan Anggara selaku guru bidang studi fiqih di MTs Insan Cita mengenai sumber kedua pada pembelajaran fiqih, beliau mengatakan:

“Adapun buku paket yang saya gunakan dalam mengajar fiqih di Madrasah ini dengan menggunakan beberapa referensi yakni ada Erlangga, Yudistira dan Toha Putra jadi dari ketiga buku ini materinya sudah sesuai dengan kurikulum K13.”

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa guru MTs Insan Cita menggunakan buku paket fiqih yang materinya sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Adapun ketiga referensi dari buku paket fiqih ini dengan penerbit yang berbeda diantaranya Erlangga, Yudistira, dan Toha Putra. Kemudian pak Fahwan Anggara menyampaikan tentang upaya pengembangan sumber belajar yang dilakukan beliau pada sumber ini adalah:

“Adapun upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan sumber belajar pada tahap ini ialah saya mengkolaborasikan ketiga buku tersebut. Agar penyampaian materi tidak terlalu kaku. Hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi siswa dalam belajarnya.”

Pada tahap ini guru fiqih menjelaskan tentang upaya yang dilakukan beliau dalam mengembangkan sumber belajar fiqih di Madrasah Insan Cita. Beliau mengkolaborasikan ketiga buku tersebut agar dalam proses belajar mengajar tidak terlalu kaku, jika hanya berfokus pada satu buku maka pengetahuan dan pengalaman siswa sangat minim. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari RPP. Guru Tidak selalu menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Pada buku paket terdapat banyak kekurangan materi ajar dimana di dalamnya hanya terdapat gambaran umum saja, seperti materi rajam100. Pada bagian materi ini sangat sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru fiqih MTs Insan Cita membuat sumber belajar lain berupa video. Cara ini dilakukan beliau untuk memudahkan siswa cepat tanggap dan paham. Sumber belajar berupa video tidak selalu bisa dimanfaatkan tergantung materi yang dibahas dikarenakan infokus pada sekolah tersebut sangat terbatas. Jadi harus berganti-gantian dengan guru lainnya. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih Mts Insan Cita yakni Pak Fahwan beliau menjelaskan:

“Nah, pada buku paket itu kan penjelasannya sangat terbatas jadi ada sebagian materi yang sangat sulit dipahami siswa seperti materi rajam. Jadi pada materi ini saya membuat

sumber belajar referensi tambahan berupa tontonan video. Hal ini saya lakukan agar siswa cepat paham dengan jelas. Sumber belajar video tidak selalu bisa kami manfaatkan dalam belajar karena infokus di Madrasah ini sangat terbatas jadi harus berganti-gantian dengan guru yang lainnya.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi sumber belajar kedua pada mata pelajaran fiqih di MTs Insan Cita ialah menggunakan buku paket. Buku paket yang ada di Madrasah tersebut terdapat tiga referensi dengan masing-masing penerbit yakni Erlangga, Yudisthira, dan Toha Putra. Ketiga referensi ini selalu dikolaborasikan oleh guru karena masing-masing memiliki kekurangan. Ada beberapa materi tertentu yang harus ditambah dengan referensi lain hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan guru mudah dipahami siswa.

Ketiga, Lingkungan. Lingkungan merupakan situasi atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik atau tempat yang dapat diperoleh berbagai macam informasi yang berkaitan dengan sesuatu yang dipelajari. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yakni lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan sosial yaitu berhubungan dengan lokasi kegiatan masyarakat. Sedangkan lingkungan alam yaitu alam secara keseluruhan yang termasuk di dalamnya flora, fauna, air, tanah dan udara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Insan Cita bahwa lingkungan sekitar Madrasah sering dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fiqih Terutama dalam hal memberikan contoh konkret. dan adakalanya juga siswa disuruh melakukan pengamatan langsung di sekitar lingkungan Madrasah tersebut. Jadi lingkungan sebagai sumber belajar sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Siswa dapat melihat langsung contoh-contoh secara nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah yakni Umi Zahara Ballatif beliau menjelaskan:

“Selain dari guru dan buku, lingkungan juga sering kami manfaatkan sebagai sumber belajar baik pada mata pelajaran fiqih maupun mata pelajaran lainnya.”

Jadi lingkungan sekitar Madrasah juga dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan sumber belajar pada pembelajaran fiqih. Sumber belajar lingkungan dimanfaatkan guru bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata terhadap materi-materi yang diajarkannya sesuai dengan dokumentasi RPP pada materi jual beli. Pada materi ini siswa ditugaskan mengamati secara langsung ke toko-toko yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mudah paham dan mengerti pada materi tersebut. Dan apabila ada materi penugasan yang sulit bagi siswa mengerti siswa boleh menyanyakan langsung pada orang-orang disekitarnya termasuk guru ngaji siswa.

“Pada materi jual beli yach, biasanya setelah pembahasan yang kami lakukan di dalam kelas sudah selesai. Jadi saya selalu menugaskan siswa untuk mengamati toko-toko yang di sekitar lingkungan Madrasah ini. Hal ini saya lakukan agar siswa bisa cepat paham tentang bagaimana proses terjadinya transaksi jual beli di masyarakat.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar madrasah juga dimanfaatkan oleh guru fiqih dalam memberikan pengalaman nyata terhadap pengalaman materi-materi yang diajarkannya seperti jual beli. Pengalaman merupakan faktor yang penting dalam belajar. Pemanfaatan para penjual sebagai sumber belajar bagi siswa akan lebih berkesan dan mengena dan dialami secara langsung oleh siswa, lain halnya jika siswa hanya belajar dari buku, maka pengalaman siswa hanya sebatas bayangan terhadap materi yang dipelajarinya dan hal ini cenderung mudah terlupakan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena sekitar 80% pengetahuan yang diperoleh siswa bisa terserap dengan baik melalui pengalaman.

Ketiga, Internet. Internet sebagai gambaran dunia maya memberikan gambaran tentang situasi yang terjadi di kehidupan, dari internet bisa diperoleh berbagai informasi baik yang sudah terjadi maupun yang sedang banyak dibiicarakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Insan Cita bahwa penggunaan sumber belajar Internet sudah ada sejak lama yaitu sekitar 2010. Media internet jarang sekali digunakan oleh siswa. Media hanya diperuntukkan untuk guru saja dengan karena memiliki kuoata yang terbatas. Padahal media internet merupakan sumber belajar yang paling

mudah dalam memperoleh informasi. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Umi Zahara Balatif.

“Nah, sumber yang terakhir yang digunakan di Madrasah ini adalah media internet, karena kuotanya sangat terbatas jadi biasanya media ini hanya di peruntukkan untuk guru saja tapi mengingat ada materi peserta didik yang harus menggunakan sumber ini maka sesekali siswa ada masanya menggunakan sumber tersebut di ruangan laboratorium madrasah.”

Salah satu penggunaan internet oleh guru dapat dilihat pada dokumentasi yang diambil peneliti dalam RPP kelas VIII pokok bahasan penerapan zakat sesuai dengan hukum-hukum ketentuan zakat. Jadi didalam perangkat pembelajaran tersebut dijelaskan pada tahap pengumpulan informasi, siswa diminta guru untuk mencari informasi tentang contoh penerapan zakat yang sesuai dengan undang-undang zakat. Pada materi ini guru fiqih MTs Insan Cita memang benar melakukan media internet sebagai sumber belajar bagi siswa. Guru fiqih mengajak siswa ke laboratoruim dan siswa ditugaskan guru mencari informasi tentang hukum-hukum zakat yang sesuai dengan undang-undang zakat. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih MTs Insan menjelaskan:

“Memang benar, saya sesekali mengarahkan siswa untuk belajar di laboratorium dan menugaskan mereka untuk mencari informasi tentang materi yang dibahas pada saat itu seperti materi zakat, nah, kenapa saya lakukan ini? Karena di dalam buku tidak semua informasi yang dibutuhkan siswa ada dengan media inilah mereka bisa langsung mengakses dengan secara lengkap dan mudah mereka dapat.”

Jadi dari beberapa hasil penelitian diatas mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasu dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar media intenet juga dilaksanakan di MTs Insan Cita tetapi media hanya sesekali dimanfaatkan dengan materi-materi pembelajaran tertentu saja. Dari beberapa hasil analisis yang dilakukan peneliti sumber-sumber yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran fiqih di MTs insan Cita. Guru menggunakan sumber belajar yang dirancang (Learning resource by design) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning resource by utilitarian). Dalam belajar mengajar guru menggunakan buku cetak fiqih sebagai acuan dalam menyamapaikan materi. Buku cetak fiqih dan tontonan video materi sengaja dibuat guru untuk memberikan pengetahuan dalam bidang fiqih. Sedangkan internet, orang sekitar dan lingkungan di sekitar adalah sesuatu yang tidak dibuat untuk pembelajaran fiqih di Madrasah ini namun bisa dimanfaat guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih.

Upaya lainnya yang dilakukan guru dalam pengembangan sumber belajar fiqih di MTs Insan Cita adalah guru membuat referensi tambahan dalam mengajar seperti mengkolaborasikan tiga buku paket sekaligus dan membuat slide video pada materi-materi tertentu yang memang diharuskan menggunakan sumber tersebut. Dalam setiap kegiatan pelaksanaan pasti ditemukan kendala-kendala atau problem yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar pada proses pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam menemukan alternatif perbaikan dalam penggunaan sumber belajar. Misalnya ketika guru merencanakan penggunaan sumber belajar internet atau video juga membutuhkan sumber belajar lain seperti perpustakaan atau lingkungan sekitar. Problem lain seperti jaringan internet yang terkadang berkendala jadi guru dan peserta didik tidak dapat mengakses dalam jaringan. Selain itu, kondisi atau situasi misalnya pemadaman listrik secara tiba-tiba juga membuat guru mengalihkan sumber belajar video atau internet kepada sumber belajar lain yang tidak membutuhkan aliran listrik seperti buku dan perpustakaan.

#### **4. PEMBAHASAN**

sumber-sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar fiqih di MTs insan Cita. Guru menggunakan sumber belajar yang dirancang (Learning resource by design) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning resource by utilitarian). Dalam belajar mengajar guru menggunakan buku cetak fiqih sebagai acuan dalam menyamapaikan materi. Buku cetak fiqih dan tontonan video materi sengaja dibuat guru untuk memberikan pengetahuan dalam bidang fiqih. Sedangkan internet, orang sekitar dan lingkungan di

sekitar adalah sesuatu yang tidak dibuat untuk pembelajaran fiqih di Madrasah ini namun bisa dimanfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mutofin (2011) yang berjudul Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI STAIN Purwokerto, menjelaskan bahwa dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi dan menggunakan teknik yang sesuai. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada tema besar penelitian yaitu tentang sumber belajar, dan yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu adanya penekanan pada segi pengembangan sumber belajar mata pelajaran fiqihnya.

Pada Jurnal H. Abdul Hafid (2011) dengan judul Sumber dan Media pembelajaran Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011, menyimpulkan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh diri sendiri dapat pula merupakan suatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah skripsi Umi Nurul Rahmawati yang berjudul Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal Di MI Ma'arif Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012, dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Karangnangka dilakukan didalam kelas berarti dengan menampilkan dengan menampilkan lingkungan melalui media, sedangkan jika diluar kelas, siswa belajar secara langsung dari lingkungan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu dalam hal tema sama-sama membahas tentang sumber belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut cenderung kepada penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan penelitian ini cenderung pada pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih.

Menurut AECT seperti yang dikutip oleh Arief Sukadi Sadiman dalam bukunya, sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam belajarnya baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga memperingat siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar fiqih berarti segala sesuatu yang bisa menjadi sumber dalam belajar pada mata pelajaran fiqih.

## 5. KESIMPULAN

Dari beberapa analisis yang dilakukan peneliti sumber-sumber yang menjadi proses pembelajaran fiqih di MTs Insan Cita. Guru menggunakan sumber belajar yang dirancang (*Learning resource by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning resource by utilitarian*). Dalam belajar mengajar guru menggunakan buku cetak fiqih sebagai acuan dalam menyampaikannya materi. Buku cetak fiqih dan tontonan video materi sengaja dibuat guru untuk memberikan pengetahuan dalam bidang fiqih. Sedangkan internet, orang sekitar dan lingkungan di sekitar adalah sesuatu yang tidak dibuat untuk pembelajaran fiqih di Madrasah ini namun bisa dimanfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih. Adapun sumber-sumber pembelajaran fiqih MTs Insan Cita adalah; pertama, Guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran fiqih. Kedua, Buku Paket Fiqih merupakan sumber pokok yang menjadi acuan guru dalam mengajar. Ketiga, lingkungan Madrasah juga dimanfaatkan guru dan siswa sebagai sumber belajar pada pembelajaran fiqih. Keempat, Internet juga dijadikan sumber belajar pada materi fiqih.

Upaya lainnya yang dilakukan guru dalam pengembangan sumber belajar fiqih di MTs Insan Cita adalah guru membuat referensi tambahan dalam mengajar seperti mengkolaborasi tiga buku paket sekaligus dan membuat slide video pada materi-materi tertentu yang memang diharuskan menggunakan sumber tersebut. Dalam setiap kegiatan pelaksanaan pasti ditemukan kendala atau problem yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar pada proses pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam menemukan alternatif perbaikan dalam penggunaan sumber belajar. Misalnya

ketika guru merencanakan penggunaan sumber belajar internet atau video juga membutuhkan sumber belajar lain seperti perpustakaan atau lingkungan sekitar. Problem lain seperti jaringan internet yang terkadang berkendala jadi guru dan peserta didik tidak dapat mengakses dalam jaringan. Selain itu, kondisi atau situasi misalnya pemadaman listrik secara tiba-tiba juga membuat guru mengalihkan sumber belajar video atau internet kepada sumber belajar lain yang tidak membutuhkan aliran listrik seperti buku dan perpustakaan.

## 6. REFERENSI

- Afandi, M.Y. (2009). *Fiqh Muamallah*. Yogyakarta: Logung Pustaka,
- Agussani, A., & Akrim, A. (2020). Enhancing Social Performance Of Ngos Operation In Indonesia Through External Positive Pressure: Mediating Role Of Orientation Dimensions And Sustainable Practices. *Journal Of Security And Sustainability Issues*, 10(October), 108-122.
- Agustina, I., Nasrudin, N., Putra, S., Akrim, A., & Maharani, D. (2020). The Effect Of Moodle Implementation In English For Multimedia Classroom On Students' Achievement In Reading And Writing.
- Akrim, A. (2019). *Strategi Peningkatan Daya Minar Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)*. Kumpulan Buku Dosen, 1(1).
- Akrim, A. (2020). Formation Of Qualified Bachelor Through Soft Skills In Extracurricular Activities Of University Of Muhammadiyah Sumatera Utara Students. *Ijems: Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science*, 1(2), 147-155.
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Akrim, A. (2020). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Smp Islam Terpadu Khairul Imam Medan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Akrim, A., & Paridah, P. (2019). Efforts To Increase Children's Courage Motivation For Performance Through Role Playing Strategies In Ra Al-Muslihin Binjai. *Ijems: Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science*, 1(1), 1-8.
- Akrim, A., & Paridah, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Keberanian Anak Untuk Perfomence Melalui Strategi Permainan Peran Di Ra Al-Muslihin Binjai. *Jems: Journal Of Education And Mathematical Science*, 1(1).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.
- Amini, N. R., & Daulay, M. Y. (2022, March). Motivation And Religious Understanding Of Students In Hijab At Muhammadiyah University, North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 1235-1242)*.
- Amini, N. R., & Junaidi, J. (2018). Aplikasi Metode Every One Is Teacher Here Dalam Memotivasi Mahasiswa Belajar Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*.
- Aminudin, Z. (2009). *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Teras,
- Anas, S. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arjuna, M. A., Alwi, M. I., & Setiawan, H. R. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Pab 1 Klumpang. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-16.
- Azwar, M., Aulia, A. M., Candra, R., Anisa, U., & Fariduddin, M. *Merajut Asa Di Bumi Pertiwi Di Tengah Pandemi*.
- Baharudin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Calam, A., Edi, S., & Daulay, Y. (2007). Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Kesadaran Kemajemukan Agama: Studi Kasus Di Pesantren Aisyiyah, Kelurahan Sei Rengas Permata,

- Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia: Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Carlina, A. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Vol. 1)*. Umsu Press.
- Dahlia, D., & Kasduri, M. (2022). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 18-33.
- Daulay, M. Y., & Amin, N. R. (2022). Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34-44.
- Dianto, D. (2020, February). Islamic Political Social Values In Society. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 481-489)*.
- Dianto, D., & Idawati, I. (2020, September). Business Education Funding Partnership. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc) (Pp. 336-344)*.
- Edi, S. (2015). Radikalisme Dan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2).
- Fanreza, R. (2019). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The University Of Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fanreza, R., & Harfiani, R. (2017). Implementasi Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Di Raudhatul Athfal. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 119-128.
- Fanreza, R., & Kasduri, M. (2021, February). Muhammadiyah Strategic Steps In Overcoming The Covid Pandemic 19. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 898-905)*.
- Ginting, N. (2020, February). Equity And Equality In Education Financing. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 209-216)*.
- Ginting, N. (2022, March). Reconstruction Of Moderate Islamic Theological Reason; As Solution Facing The New Normal Time For Youth Muhammadiyah At The Leaders Of The Youth Muhammadiyah Branch Medan Baru, Medan City. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 1078-1083)*.
- Harfiani, R. The Increase In Love-Peace Character Education Through Teaching Hadits Memorization In 5-6 Year-Old Children. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 3(2), 41-49.
- Harfiani, R. (2017, November). The Application Of Character Friendly Education Through Teaching Hadith Memorization At Raudhatul Athfal. In *Proceeding Of International Conference On Islamic Education (Icied) (Vol. 2, No. 1, Pp. 325-332)*.
- Harfiani, R. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus: Ra. An-Nahl, Jakarta)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Harfiani, R. (2021, January). Learning Tahfidzul Qur'an At The Extraordinary School" Sahabat Al-Qur'an" In Binjai. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 1-12)*.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Mavianti, M. (2019). Pkm Peningkatan Kualitas Guru Paud Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatansunggal Kabupaten Deli Serdang. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. (2021, June). Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 487-498)*.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, October). Cultural Education'aisyiyah In Medan. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc) (Pp. 416-422)*.
- Hasan, F.M. (2009). *Senjata Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: PT Sindur Press.
- Hasanuddin, H., & Ginting, N. (2022, March). Pancasila State Concept As Darul Ahdi Wa Shahadah (Study On Muhammadiyah Regional Leaders Of Medan City). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 1230-1234)*.
- Hasbunallah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Heri, J. (2010) *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Heri, J. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hermita, M., Farida, E., Margianti, S., & Fanreza, R. (2019). The Determinants And Impact Of System Usage And Satisfaction On E-Learning Success And Faculty-Student Interaction In Indonesian Private Universities. *Malaysian J. Consum. Fam. Econ.*, 23, 85-99.

- Juliani, J., & Pasaribu, M. (2021, February). Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At Mts Nii Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 638-644).
- Kasduri, M. (2010). Fiqih Ibadah Islam. Medan: Ratu Jaya.
- Kasduri, M., & Daulay, M. Y. (2019). Pkmpembinaan Sikap Religiusitas Dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 41-51.
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2021). Peran Da'i Dalam Penguatan Ideologi Dan Kemajuan Muhammadiyah Di Kota Medan. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 89-93.
- Khairiah, N., & Nurzannah, N. (2020). Many Ways To Internalize Islamic Values Implemented In Indonesia. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 3(4), 3956-3967.
- Lexy J. M. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan Di Era Milenial. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Hutagalung, F. (2021, June). Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Mpls) Bagi Siswa Baru Sekolah Dasar Di Era New Normal. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 393-397).
- Mudjiono, D. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujiatun, S., & Sari, M. (2021). Pemanfaatan Lrtmj (Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah) Melalui Kepul Online Di Aisyiyah Ranting Pasar VII Tembung. Jurnal Solma, 10(3), 448-455.
- Mutofin. (2011). Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Nurhikmah, A. M. Z., & Pasaribu, M. (2021, February). Islamic Education In The Time Of Covid In Madrasah Ibtidaiyah Swasta Balige (Mis Balige). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 257-263).
- Nurzannah, N. (2018, November). Application Of Authentic Assessment In Various Learning Methods In Improving Student's Morals Through Religious Subjects. In Proceedings International Conference Bksptis 2018.
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 45-53.
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022, March). Non-Muslim Student Needs For The Aik Curriculum At Muhammadiyah University North Sumatra. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 634-642).
- Pane, a. (2017). Belajar dan pembelajaran 'iainpadangsidempuan'. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2).
- Pasaribu, M. (2018, July). The Perception Of Sex For Teenager And Application Of Behavior: A Case Study At Department Of Islamic Education Of University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In 2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering (Icesame 2018) (Pp. 228-230). Atlantis Press.
- Pasaribu, M. S., Hasyim, H., & Winata, H. (2015). Pengaruh Penggunaan Pupuk Anorganik Dan Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*). Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian, 17(2).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Qorib, M. (2014). Reaktualisasi Moralitas Agama (Islam) Dalam Proses Perubahan Masyarakat.
- Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Rakhmadi, A. J. (2019). Peran Dan Kontribusi Oif Umsu Dalam Pengenalan Ilmu Falak Di Sumatera Utara. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 133-141.
- Rahmayati, R. (2021). Strengthening Islamic Banking Services In Indonesia Through Blockchain Technology: The Anp-Step Approach. At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam, 7(2), 259-272.

- Rahmayati, R. (2021, August). Accelerate Ecosystem Development Financial Services Sector. In Annual Conference Of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking (Vol. 2, No. 2, Pp. 235-243).
- Rahmayati, R., Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia. Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse), 5(1), 74-93.
- Rakhmadi, A. J., & Setiawan, H. R. (2020). Pemanfaatan Instrumen Astronomi Klasik Mizwala Dalam Pengukuran Dan Pengakurasion Arah Kiblat. Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2).
- Rakhmadi, A. J., Setiawan, H. R., & Raisal, A. Y. (2020). Pengukuran Tingkat Polusi Cahaya Dan Awal Waktu Subuh Di Oif Umsu Dengan Menggunakan Sky Quality Meter. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 12(2), 58-65.
- Rivlin, H,N. (1980). Pengembangan Kemampuan Belajar padaAnak-Anak. terj. Imaduddin Ismail & Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rulam, A. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setiawan, H. R., Rakhmadi, A. J., & Raisal, A. Y. (2021). Pengembangan Media Ajar Lubang Hitam Menggunakan Model Pengembangan Addie. Jurnal Kumparan Fisika, 4(2), 112-119.
- Syukur NC, F. (2008). Teknologi Pendidikan.Semarang: Rasail Media Group.
- Tanjung, E. F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Active Learning Di Smp Al-Muslimin Pandan Tapanuli Tengah (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Nurzannah, N. (2020, September). Implementation Of Cooperative Learning Methods In The Learning Of Islamic Religious Education In Darur Rahmad Sambas. In Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc) (Pp. 359-363).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. Educational Sciences: Theory And Practice, 21(1), 84-97.